

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Gorys Keraf (1997:1), Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Fodor (1974), Bahasa adalah system simbol dan tanda. Sedangkan menurut Felicia (2001:1), Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Atas dasar definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana berpikir ilmiah, selain matematika dan statistika. Fungsinya sebagai sarana berpikir dan menyampaikan buah pikiran, perasaan, atau emosi. Seseorang yang mampu bertutur dengan runtun, tenang, dan mudah dipahami oleh orang lain, menunjukkan pola berpikirnya yang teratur dan pengelolaan emosi yang baik. Contoh sebaliknya, jika seseorang bertutur kacau, tidak fokus, dan atau kata-kata yang tidak beraturan, menunjukkan sistem berpikirnya sedang kacau dan tidak konsentrasi. Karena saling mempengaruhi terhadap proses berpikir, maka bahasa pun berperan dalam perubahan di masyarakat. Faktor lain yang mendukung kelancaran suatu bahasa yaitu kita dituntut untuk menguasai pemahaman dari bahasa tersebut. Karena dibutuhkan pemahaman yang baik agar kelancaran berkomunikasi dapat tersampaikan.

Begitupun dengan pembelajaran bahasa Jepang, terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia terdapat mata kuliah *dokkai*, yang menurut Informasi Program Study Pendidikan Bahasa Jepang merupakan mata kuliah yang bertujuan agar mahasiswa mampu mengerti dan memahami teks bacaan didalamnya menyangkut arti, penggunaan kosakata, pemahaman ungkapan, pola kalimat dan isi bacaan tersebut. Namun pada kenyataannya tidak sedikit pembelajar yang merasa kesulitan dalam memahami teks dalam bahasa jepang hal yang sulit dipelajari. Berdasarkan pengalaman penulis pun pada saat pembelajaran *dokkai* merasa, metode pengajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan hanya dalam sebuah tulisan saja yang menimbulkan pembelajaran menjadi pasif dan pembelajar kurang antusias. Dengan adanya hambatan tersebut proses pembelajaran *dokkai* sering kali berlangsung tidak efektif dan efisien.

Maka dari itu salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut penulis ingin memberikan salah satu model pembelajaran yang terkesan berbeda dari pembelajaran yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan cerita berseri. Menurut *wikipedia the free*

encyclopedia dalam Ewantina (2011) Cerita berseri adalah merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu pemahaman terhadap cerita tersebut yang saling berkaitan.

Jadi ketika pembelajaran *dokkai*, tidak hanya sebuah teks berisi tulisan saja yang disajikan melainkan dibubuhi oleh gambar yang menarik dan berwarna yang disesuaikan dengan alur cerita. Sehingga di harapkan dapat memberikan kesan yang tidak monoton karena pembelajar akan lebih antusias dan tertarik untuk memahami teks yang dipelajari sambil melihat gambar dari setiap alur cerita dari teks tersebut. Dan dapat memberikan pemecahan masalah pembelajarannya *dokkai* didalam penguasaan bahasa Jepang.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Didalam suatu penelitian perlu dirumuskan agar pembahasannya lebih sistematis dan juga berguna sebagai pengarah penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah penggunaan cerita berseri pada pembelajaran *dokkai* ?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan penggunaan cerita berseri dalam pembelajaran *dokkai* ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran *dokkai* mahasiswa terhadap penggunaan cerita berseri ?

Rumusan masalah diatas dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia).
2. Cerita berseri yang digunakan, hanya dibatasi sesuai dengan kurikulum pembelajaran *dokkai* Bahasa Jepang Tingkat II.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan cerita berseri pada pembelajaran *dokkai*.
2. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan penggunaan cerita berseri dalam pembelajaran *dokkai*.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *dokkai* mahasiswa terhadap penggunaan cerita berseri.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pada akhirnya dapat memberikan beberapa manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Sebagai bahan masukan sistem pembelajaran lain yang dapat dilaksanakan di luar pembelajaran yang telah dilaksanakan di lingkungan kelas.
2. Menjadikan pembelajaran dengan cerita berseri sebagai sarana pendidikan yang efektif dan menghibur.
3. Memberikan bahan tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sarana pembelajaran alternatif.

1.5 Definisi Operasional

Penelitian yang membahas mengenai pembelajaran pemahaman ini, khususnya dengan menggunakan cerita berseri yang diterapkan didalam pembelajaran di kelas. Untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau perbedaan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menuliskan definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Menurut Wikipedia Penelitian terapan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tertentu secara praktis. Penelitian ini tidak berfokus pada pengembangan sebuah ide, teori, atau gagasan, tetapi lebih berfokus kepada penerapan penelitian tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menggunakan cerita berseri sebagai penerapan yang dilakukan pada pembelajaran *dokkai*.
2. Menurut *wikipedia the free encyclopedia* dalam Evantina (2011) Cerita berseri adalah merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu pemahaman terhadap cerita tersebut yang saling berkaitan.
3. *Dokkai* atau mata kuliah pemahaman bahasa Jepang . Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk meneliti bagaimana penerapan serta penggunaan cerita berseri dalam mata kuliah *dokkai* bahasa Jepang yang dapat mempengaruhi cara belajar *dokkai* mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, subjek penelitian akan diberikan sebuah teks bacaan cerita berseri kemudian pembelajar

diperintahkan untuk mempelajari isi teks tersebut dan menjawab soal evaluasi yang diberikan.

1.6 Metode Penelitian

a. Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sudjana (Riduwan, 2009 : 207) “metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya”. Dalam perhitungannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif The one-shot case study, “yaitu penelitian yang dilaksanakan terhadap satu kelompok siswa (kelompok eksperimen) tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol) (Arikunto 2002 :75).

b. Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Dedi Sutedi (2009 : 179) bahwa populasi yang akan di jadikan sampel dalam sebuah penelitian yaitu populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Tingkat II Universitas Pendidikan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini ialah sebagian besar mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 60 orang. Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik purposif. Menurut Dedi sutedi (2011: 181). “Teknik penyampelan secara purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah”.

c. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sejauh mana pemahaman dokkai menggunakan cerita berseri yang disajikan di dalam kelas.

d. Instrumen Penelitian

Instruman penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, berikut bagian-bagian dari pengumpulan data tersebut yaitu :

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Riduwan (2009 : 76) observasi yaitu melakukan kegiatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung dalam menguji cobakan penggunaan cerita berseri serta berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, observasi ini dilakukan untuk dapat mengamati keseluruhan kegiatan penelitian di dalam kelas. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan observasi ini berupa lembar pengamatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup yang akan diisi oleh observer yang akan mengamati selama penelitian berlangsung.

b. Test

Menurut (Riduwan, 2009 : 76) Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Test yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengisi lembar jawaban dari materi *dokkai* yang menggunakan cerita berseri. test ini berguna untuk mengukur pencapaian responden setelah mempelajari *dokkai* dengan penggunaan cerita berseri.

c. Angket

Angket adalah salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian), Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden pernyataan diatas diungkapkan oleh Faisal (Dedi Sutedi, 2009 : 164)

Pengisian angket ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai penggunaan cerita berseri dan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami responden dengan strategi pembelajaran yang diberikan

e. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini penulis mencari informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang selama ini dialami siswa. Tidak hanya itu penulis pun mencari informasi mengenai sumber atau buku yang dipakai dalam pembelajaran *dokkai* berikut dengan metode atau teknik yang dipakai selama pembelajaran *dokkai* berlangsung.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari berbagai sumber dengan mencari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

3. Memberikan perlakuan (treatment)

Responden diberikan perlakuan dengan menggunakan penggunaan cerita berseri dalam pembelajaran *dokkai*.

4. Memberikan angket

Setelah dilakukan pembelajaran siswa diberikan angket untuk mengetahui hasil dari perlakuan (treatment) dan kesan-kesan siswa setelah dilakukan pembelajaran.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan dari penelitian studi ini ditunjukkan untuk memperoleh data dan gambaran tentang hasil nilai pada mata kuliah *dokkai*.

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian dari penggunaan cerita berseri, serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran *dokkai*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian serta teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini menguraikan tentang analisis data penelitian, pengolahan data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil analisa penelitian dan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti untuk penelitian berikutnya.

